

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek dan Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Sesuai dengan pengertian objek penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011:38). objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, terhadap opini going concern. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang sudah go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 – 2013.

3.1.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dengan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistika deskriptif. Statistika deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud

untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Nurhayati dan Aspiranti, 2009:9). Sedangkan menurut Sugiyono dalam bukunya *Statistika untuk Penelitian* (2012:29) menyatakan bahwa, Statistika deskriptif adalah statistika yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis atau membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik. Analisis regresi logistik adalah bentuk khusus analisa regresi dengan variabel dependen bersifat kategori dan variabel independennya bersifat kategori pula serta gabungan antara metric dan non metric (nominal). Analisis logistik adalah salah satu alternatif terbaik untuk mengatasi keterbatasan teknik model analisis data yang dalam analisisnya harus dilakukan secara terpisah antar masing-masing variabel (Agresti, Alan, 2002)

3.2. Definisi dan Pengukuran Variable Penelitian

Di dalam penelitian ini variabel-variabel penelitian diklasifikasikan menjadi dua kelompok variabel, yaitu variabel bergantung (dependent variable) dan variabel bebas (independent variable). Variabel bergantung pada penelitian ini adalah opini audit going concern, dan yang menjadi variabel bebas adalah kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan. Beberapa variabel yang digunakan dan pengukurannya adalah sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro dan Supomo, 1999:63). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah opini audit going concern. Variabel dependen ini diukur berdasarkan penilaian auditor tentang terdapat resiko perusahaan dapat bertahan dalam bisnis atau tidak. Termasuk dalam opini audit going concern adalah opini going concern unqualified dan going concern disclaimer opinion. Opini audit going concern diberi nilai 1, sedangkan opini audit non going concern diberi nilai 0.

3.3.2. Variable Independen

1. Kualitas Audit

Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangannya, perusahaan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik besar yang berlaku universal yang dikenal dengan Big Four Worldwide Accounting Firm (Big 4). Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. Kategori perusahaan yang menggunakan jasa KAP Big 4 diberi nilai dummy 1 dan kategori perusahaan yang menggunakan jasa selain KAP yang berafiliasi dengan KAP Big 4 diberi nilai dummy 0.

Berdasarkan kompartemen akuntan publik Ikantan Akuntansi Indonesia yang dikutip oleh Ramadhany (2004), berikut adalah nama-nama Kantor Akuntan Publik yang termasuk dalam The Big Four (mulai tahun 2002):

1. KAP Price Waterhouse, yang bekerja sama dengan KAP Haryanto Sahari dan rekan.
2. KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), yang bekerja sama dengan KAP Siddharta-Siddharta dan Widjaja.
3. KAP Enrs dan Young, yang bekerja sama dengan KAP Purwantoro, Sarwoko dan Sandjaja.
4. KAP Deloitte Touche Thomatsu, yang bekerja sama dengan KAP Osman Bing Satrio dan rekan.

2. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Auditee yang menerima opini audit going concern pada tahun sebelumnya akan dianggap memiliki masalah kelangsungan hidupnya, sehingga semakin besar kemungkinan bagi auditor untuk mengeluarkan opini audit going concern pada tahun berjalan. Opini auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. Opini audit going concern (GCAO) diberi kode 1, sedangkan opini audit non going concern (NGCAO) diberi kode 0 (Mutchler, (1984) dalam Dedi Kristianto (2008).

3. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan (Setyarno dkk., 2006). Rasio pertumbuhan penjualan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pertumbuhan tingkat penjualan dibandingkan tahun sebelumnya. Perusahaan yang bertumbuh

menggambarkan suatu prospek yang menguntungkan bagi investor karena investasi yang ditanamkan diharapkan memberikan return yang tinggi. Variabel pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diprediksi dengan menggunakan rasio pertumbuhan penjualan yaitu mengukur kemampuan auditee dalam pertumbuhan tingkat penjualan seperti yang digunakan Haskins dan Williams (1990), DeFond (1992), Weston dan Copeland (1992), Woo dan Koh (2001), sebagai berikut:

$$\text{GROWTH} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Penjualan bersih-1}}{\text{Penjualan Bersih-1}}$$

Keterangan:

GROWTH = rasio pertumbuhan penjualan.

Penjualan Bersih = penjualan bersih pada tahun t

Penjualan Bersih-1 = penjualan bersih pada tahun t-1

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai asset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

Variabel ukuran perusahaan diukur dari total aset (Hartono (2000) dalam Wuryatiningsih (2002)). Total aset dipilih sebagai proksi atas ukuran perusahaan karena mempertimbangkan bahwa nilai aset relatif lebih stabil dibanding nilai market capitalized dan penjualan (Wuryatiningsih, 2002). Penggunaan natural log (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Jika total aset langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, miliar bahkan triliun. Dengan menggunakan natural log, nilai miliar bahkan triliun tersebut disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya.

Size = Logaritma Total Aset

3.3. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder eksternal, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara, seperti orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2007:129). Data sekunder eksternal dalam penelitian ini adalah data laporan auditor independen, dan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan ICMD (Indonesian Capital Market Directory).

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui :

Metode Observasi

Metode pengumpulan data primer dalam penelitian ilmiah selain survei adalah observasi yaitu proses pencatatan pola perilaku subjek (orang), objek

(benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pernyataan atau komunikasi dengan individu yang diteliti (Indriantoro & Supomo, 1999: 57). Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan utamanya, laporan laba rugi dan data lain yang diperlukan dari perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan dan data penyampaian laporan keuangan.

Metode Studi Pustaka

Metode studi pustaka adalah suatu cara pengumpulan data dengan membaca buku-buku atau bentuk lainnya dari perpustakaan atau sumber lainnya. Penulis memperoleh data tersebut dengan membaca dan mempelajari literatur-literatur yang ada hubungannya dengan judul yang diteliti.

3.4. Populasi dan Sample

3.4.1. Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indrianto & Supono, 1999, dikutip dalam Januar, 2002). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas ; objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,

2008:215). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2013 yang termuat dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

3.4.1 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang karakteristiknya akan diteliti dan dianggap dapat mewakili dari sejumlah populasi (Subiyantoro & Sulistyono, 1998, dikutip dalam Januar, 2002). Sampel dalam penelitian adalah sebuah perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2013 yang memenuhi kriteria *sample* penelitian. Berikut adalah sampel yang sesuai dengan kriteria *sampling* :

1. *Auditee* sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2011-2013.
2. Data keuangan dari tahun (2011-2013) lengkap.
3. Perusahaan yang dijadikan sampel selama periode ini yang tidak menggunakan kurs dollar.

Tabel 3.1

Jumlah Sample Berdasarkan Kriteria Seleksi Sample

No.	Kriteria	Jumlah
1.	<i>Auditee</i> perusahaan manufaktur sub sektor Tekstil dan Garmen terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara 2011 – 2013.	18
2.	Data keuangan dari tahun (2011 – 2013) tidak lengkap.	(5)
3.	Perusahaan yang dijadikan sampel selama periode penelitian yang menggunakan kurs Dolar	(2)
	Jumlah Akhir Sample Penelitian	11

Berdasarkan perhitungan diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan yang memiliki kriteria sampel, sehingga jumlah total sampel dengan total periode penelitian 3 tahun adalah 33 sampel.

3.5. Pengujian Instrumen Penelitian

Penelitian dilakukan dengan analisis multivariat dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*). Regresi logistik adalah bentuk khusus analisa regresi dengan variabel dependen bersifat kategori dan variabel independennya bersifat gabungan antara *metric* dan *non metric* (nominal). Ohlson (1980) menggunakan regresi logistik untuk memprediksi finansial perusahaan yang tertekan. Analisis logistik adalah salah satu alternatif terbaik untuk mengatasi keterbatasan teknik MDA (Model Analisis Data) yang dalam analisisnya harus dilakukan secara terpisah antar masing-masing variabel.

Regresi logistik ini digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel independennya (Ghozali, 2005). Gujarati (2003) menyatakan bahwa regresi logistik mengabaikan *heteroscedacity*, artinya variabel dependen tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing-masing variabel independennya. Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$\text{GCAO} = \alpha + \beta_1 \text{KUAL} + \beta_2 \text{OPINI} + \beta_3 \text{GROWTH} + \beta_4 \text{SIZE} + \varepsilon$$

Keterangan :

GCAO = Opini *going concern* (variabel *dummy*, 1 untuk *auditee* dengan opini audit *going concern* (GCAO) dan 0 untuk *auditee* dengan opini audit *non going concern* (NGCAO).

α = Konstanta

β_i = Koefisien regresi

KUAL = Kualitas auditor yang diprosikan variabel *dummy* (1 untuk auditor yang tergabung skala besar (*big 4*) dan 0 untuk yang bukan (*non big 4*).

OPINI = Opini audit yang diterima pada tahun sebelumnya (kategori 1 bila opini audit *going concern* (GCAO), 0 bila bukan (NGCAO).

GROWTH = Rasio pertumbuhan penjualan *auditee*

SIZE = Ukuran perusahaan

ε = Kesalahan residual

3.5.1. Statistik Deskriptif

Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mengungkap gambaran data secara deskriptif yaitu dengan cara menginterpretasikan hasil pengolahan data nominal empirik dan deskripsi data seperti *mean*, *median*, dan standar deviasi untuk mengetahui keadaan data berdasarkan hasil penelitian. Hasil analisis deskriptif berguna untuk mendukung interpretasi terhadap hasil analisis dengan teknik lainnya.

3.5.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna di antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Jika variabel-variabel yang menjelaskan berkorelasi satu sama lain maka sangat sulit untuk memisahkan pengaruhnya masing-masing dan untuk mendapatkan penaksiran yang baik bagi koefisien - koefisien regresi. Penelitian ini menggunakan nilai *pearson correlation* untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antar variabel atau multikolinearitas. Nilai koefisien korelasi (r) $> 0,8$ berarti terjadi multikolinearitas, sebaliknya jika (r) $< 0,8$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.6. Pengujian Hipotesis

Tahapan pengujian regresi logistik adalah sebagai berikut:

3.6.1. Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Adapun hasilnya (Ghozali, 2011):

1. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's goodness of Fit Test sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan

signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

2. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

Pengujian dengan model regresi logistik digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian :

- a. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95 % atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).
- b. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value*. Jika taraf signifikansi $> 0,05$ H_0 diterima, jika taraf signifikansi $< 0,05$ H_0 ditolak

3.6.2. Menilai Model Fit (Overall Model Fit Test)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_1 : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini, agar model fit dengan data maka H_0 harus diterima. Statistik yang digunakan berdasarkan Likelihood. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternative, L ditransformasikan menjadi $-2 \text{ Log}L$. Output SPSS memberikan dua nilai $-2 \text{ Log}L$ yaitu satu untuk model yang hanya memasukkan konstanta saja dan satu model dengan konstanta serta tambahan bebas. Adanya pengurangan nilai antara $-2\text{Log}L$ awal dengan nilai $-2\text{Log}L$ pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2011). Log Likelihood pada regresi logistik mirip dengan pengertian “Sum of Square Error” pada model regresi, sehingga penurunan model Log Likelihood menunjukkan model regresi yang semakin baik.

3.6.3. Menguji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan *Snell* untuk memastikan bahwanilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1(satu). Hal ini dilakukan dengan caramembagi nilai Cox dan *Snell's R Square* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda (Ghozali, 2005).

3.6.4. Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi 2 x 2 menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen yaitu opini *going concern* (1) dan opini *non going concern* (0), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari nilai variabel dependen opini *going concern* (1) dan opini *non going concern* (0). Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%. Jika model logistik mempunyai homoskedastisitas, maka prosentase yang benar akan sama untuk kedua baris (Ghozali, 2005).

3.6.6. Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Estimasi parameter dapat dilihat melalui koefisien regresi. Koefisien regresi dari tiap variabel-variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (*sig*). Apabila terlihat angka signifikan lebih kecil dari 0,05 maka koefisien regresi adalah signifikan pada tingkat 5% maka berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat. Begitu pula sebaliknya, jika angka signifikansi lebih besar dari 0,05 maka berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat.